

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI DIREKTUR MA'HAD DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ASRAMA PUTRI MA'HAD  
BILAL BIN RABAH SORONG**



**Nama : Muhammad Hadi Irawan**

**NIM : 148623021043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN DIREKTUR MA'HAD DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ANRAMA PUTRI MA'HAD  
BILAL BIN RABAH

NAMA : Muhammad Hadi Irawan  
NIM : 148623021043

Telah disetujui tim pembimbing  
Pada : 25 Oktober 2023

Pembimbing I

Jumadi, Lc., M.Pd.  
NIDN : 1408098601



Pembimbing II

Muhammad Muzakki, M.Pd.  
NIDN : 1421019201



**HALAMAN PENGESAHAN**

**"EKSISTENSI DIREKTUR MA'HAD DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ASRAMA PUTRI  
MA'HAD BILAL BIN RABAH"**

**NAMA : MUHAMMAD HADI IRAWAN**

**NIM : 148623021043**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pada : Kamis, 23 Januari 2025

Dekan,  
Fakultas Agama Islam



**Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.**  
**NIDN. 1422038201**

Tim Penguji Sidang Skripsi:

1. **Muhammad Muzakki, M.Pd.**  
**NIDN. 1421019201**

A handwritten signature in black ink, positioned above a dotted line.

2. **Jumadi, Lc., M.Pd.**  
**NIDN. 1408098601**

A handwritten signature in black ink, positioned above a dotted line.

3. **Zulkifli, S.H.I., M.Pd.**  
**NIDN. 1404098801**

A handwritten signature in black ink, positioned above a dotted line.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong, 25 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,

Meterai Rp. 10.000,-

Tanda tangan di atas meterai

Muhammad Hadi Irawan  
NIM. 148623021043

## MOTTO

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

QS. Al-Furqan/25 : 72

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya :

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

QS. Az-Zumar/39 : 53

## PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Bapakku tercinta Hardadi *rahimahullah* yang senantiasa mendo'akan dan memberikan banyak kasih sayang dan pengorbanan untukku hingga aku seperti sekarang. Ibuku tersayang Almarhumah Husnaeni *hafizahallah*
2. Kakak-kakakku (Kak Indra, kak Andri), adik-adikku, serta semua keluarga yang telah mendukung dan memotivasiku dan tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Sahabat dan teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2021 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong *hafizahumullah* terimakasih atas bimbingan serta ilmunya

## ABSTRAK

Muhammad Hadi Irawan /148623021043. **EKSISTENSI DIREKTUR MA'HAD DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI ASRAMA PUTRI MA'HAD BILAL BIN RABAH**

Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober, 2023.

Eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan karakter islami mahasiswa memiliki peran fundamental, minimnya pendidikan karakter islami menyebabkan degradasi moral yang berdampak serius terhadap tatanan masyarakat dan membuat lembaga pendidikan menjadi terpuruk dan merosot. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya direktur ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Jenis sampel yang dipakai adalah purposive sampling dan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 10 orang. Teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan diolah menggunakan analisis model Miles and Huberman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi direktur ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasiswa adalah dengan melakukan kajian rutin, keteladanan dan pemberian hukuman. Faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter islami yaitu adanya kerjasama antar para ustadz dan direktur ma'had, adanya kesadaran dalam diri mahasiswa, pengaruh positif teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu adanya pengaruh lingkungan atau pengaruh negatif teman sebaya, pengaruh gadget, tidak adanya kesadaran dalam diri, keterbatasan waktu tatap muka, kesibukan sebagai mahasiswa, kurangnya komunikasi antar pembina dan direktur, serta berbagai macam keunikan karakter setiap mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Islami

## **ABSTRACT**

**Muhammad Hadi Irawan /148623021043. THE EXISTENCE OF THE MA'HAD DIRECTOR IN IMPROVING ISLAMIC CHARACTER EDUCATION IN THE MA'HAD BILAL BIN RABAH PRINCESS**  
Dormitory Thesis. Faculty of Islamic Religion. Sorong Muhammadiyah University of Education. October, 2023.

The existence of the Ma'had director in improving the Islamic character of mahasantri has a fundamental role. The lack of Islamic character education causes moral degradation which has a serious impact on the social order and makes educational institutions decline and decline. The aim of this research is to determine the ma'had director's efforts to improve Islamic character education as well as the supporting and inhibiting factors. This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. This research uses nonprobability sampling. The type of sample used was purposive sampling and the sample consisted of 10 people. Data analysis techniques include observation, interviews and documentation. The data obtained will be processed using Miles and Huberman model analysis. The research results show that the existence of the ma'had director in improving the Islamic character education of mahasantri is by conducting routine studies, setting an example and administering punishments. Supporting factors in improving Islamic character education are cooperation between ustadz and ma'had directors, awareness within mahasantri, positive peer influence, and adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are the influence of the environment or the negative influence of peers, the influence of gadgets, lack of self-awareness, limited face-to-face time, busyness as a student, lack of communication between ustadz and directors, as well as various unique characteristics of each student.

Keywords: Education, Character, Islamic

## خلاصة

محمد هادي إيراوان. / ١٤٨٦٢٣٠٢١٠٤٣ وجود مدير المعهد في تحسين تعليم الشخصية الإسلامية في رسالة سكن الأميرة في المعهد بلال بن رباح. كلية الدين الإسلامي. جامعة سورونج المحمدية للتربية. أكتوبر ٢٠٢٣.

إن وجود مدير المعهد في تحسين الشخصية الإسلامية للمهاسنتري له دور أساسي، فغياب التربية على الشخصية الإسلامية يسبب انحطاطاً أخلاقياً له أثر خطير على النظام الاجتماعي ويجعل المؤسسات التعليمية في تراجع وانحدار. يهدف هذا البحث إلى تحديد جهود مدير المعهد في تحسين تعليم الشخصية الإسلامية والعوامل الداعمة والمثبطة. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. يستخدم هذا البحث أخذ العينات غير الاحتمالية. وكان نوع العينة المستخدمة هي العينة المقصودة وتكونت العينة من ١٠ أشخاص. وتشمل تقنيات تحليل البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ستم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل نموذج مايلز وهوبرمان. وأظهرت نتائج البحث أن وجود مدير المعهد في تحسين تعليم الشخصية الإسلامية للمهاسنتري يكون من خلال إجراء الدراسات الروتينية، وضرب القدوة، وإقامة العقوبات. العوامل الداعمة في تحسين تعليم الشخصية الإسلامية هي التعاون بين مديري الأستاذ والمعاهد، والوعي داخل المهاسنتري، والتأثير الإيجابي للأقران، والمرافق والبنية التحتية الكافية. العوامل المثبطة هي تأثير البيئة أو التأثير السلبي للأقران، تأثير الأجهزة، قلة الوعي الذاتي، محدودية الوقت وجهاً لوجه، الانشغال كطالب، قلة التواصل بين الأستاذ والمديرين، كذلك كما الخصائص الفريدة المختلفة لكل طالب.

الكلمات المفتاحية: التربية، الشخصية، الإسلامية

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhānahu wata'ālā*, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Eksistensi Direktur Ma’had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami di Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah” tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Dr. H. Ambo Tang, Lc., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan
3. Bapak Jumadi,Lc., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Muzakki, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas

segala bantuan yang diberikan dalam bidang akademik, agar terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, dan staf pegawai Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat penulis serta teman-teman seperjuangan yang selalu menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung ataupun tidak telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah *subhānahu wata'ālā* membalas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun bentuk penyajiannya. Kritik dan saran penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penulisan laporan dimasa yang mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Sorong, 25 Oktober 2023

Penulis,

Muhammad Hadi Irawan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau diakhir , maka ditulis dengan tanda (‘).

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	15
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	17
1. Secara teoritis: .....	17
2. Secara Praktis: .....	17
F. Definisi Operasional Variabel .....	18
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>21</b>
A. Kajian Teori .....	21
1. Eksistensi .....	21
2. Pendidikan.....	22
3. Karakter.....	23
4. Pendidikan Karakter Islami .....	25
5. Perbedaan Karakter Secara Umum dan Karakter Islami (Akhlaq).....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sample .....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara (interview) .....	28
3. Dokumentasi .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Reduksi data.....	30
2. Penyajian data .....	31
3. <i>Conclusion drawing verification</i> .....	31
G. Teknik Keabsahan Data .....	31
1. Triangulasi Sumber .....	32
2. Triangulasi Teknik .....	32
3. Triangulasi Waktu .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Profil Lembaga .....	34
2. Struktur Organisasi.....	35
3. Data mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah .....	36
4. Sarana dan prasarana .....	37
6. Visi dan Misi Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.....	38
B. Hasil Penelitian Khusus .....	39
1. Eksistensi Direktur Ma'had .....	39
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	43
a. Faktor Pendukung.....	43
b. Faktor Penghambat.....	44
C. Pembahasan .....	45
1. Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah .....	45
2. Realisasi Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah.....	48
3. Pendukung Dan Hambatan Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah.....	50

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>LAMPIRAN</b> .....	57
A. Jadwal Penelitian .....	57
B. Lembar Bimbingan .....	58
C. Instrument Observasi .....	59
D. Intrument Wawancara.....	59
E. Reduksi Hasil Wawancara .....	61
F. Instrument Dokumentasi .....	74
1. Historis dan Geografis Ma.had Bilal Bin Rabah.....	74
2. Struktur Organisasi Ma.had Bilal Bin Rabah.....	74
3. Keadaan ustadz dan mahasantri Ma.had Bilal Bin Rabah.....	74
4. Keadaan Sarana dan prasarana Ma.had Bilal Bin Rabah .....	74
5. Proses belajar mengajar di Ma.had Bilal Bin Rabah.....	74
6. Kegiatan Harian mahasantri Ma.had Bilal Bin Rabah .....	74
G. Lembar Keterangan Penelitian.....	75
H. Obsevasi Lapangan.....	76
I. Dokumentasi Wawancara .....	78
J. Riwayat Hidup.....	83

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1. Data Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah**

**Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana**

**Tabel 3. Data PTK**

**Tabel 4. Jadwal penelitian**

**Tabel 5. Instrumen Observasi**

**Tabel 6. Instrumen Wawancara bersama Direktur Ma'had Bilal Bin Rabah**

**Tabel 7. Instrumen Wawancara bersama ustadz**

**Tabel 8. Instrumen Wawancara bersama Mahasantri**

**Tabel 9. Reduksi hasil wawancara bersama mahasantri**

**Tabel 10. Reduksi hasil wawancara bersama ustadz**

**Tabel 11. Reduksi hasil wawancara bersama direktur ma'had bilal bin rabah**

**Tabel 12. Instrument dokumentasi**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

**Gambar 2. Struktur Organisasi Ma'had Bilal Bin Rabah**

**Gambar 4. Lembar Bimbingan Skripsi**

**Gambar 5. Lembar keterangan penelitian**

**Gambar 6. Gedung ma'had bilal bin rabah**

**Gambar 7. Kajian rutin**

**Gambar 8. Sholat rawatib berjama'ah**

**Gambar 9. Dokumentasi bersama direktur Ma'had bilal bin rabah Sorong**

**Gambar 10. Dokumentasi bersama ustadz Ma'had bilal bin rabah Sorong**

**Gambar 11. Dokumentasi bersama mahasiswi Ma'had bilal bin rabah Sorong**

**Gambar 12. Dokumentasi bersama mahasiswi Ma'had bilal bin rabah Sorong**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi menyebabkan cepatnya pertukaran informasi dari satu Negara ke Negara lainnya, hal ini berpengaruh terhadap pendidikan di Negara Indonesia. Karena saat ini pendidikan tidak lepas dari penggunaan teknologi, pada tingkat SD, SMP, SMA maupun Sekolah Tinggi menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini berdampak positif dan negative, dimana sisi positif menunjukkan kemajuan suatu pendidikan sebuah Negara dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan. Dari sisi negatif menunjukkan bahwa pesatnya pertukaran informasi yang ada dan dengan tidak di dampinginya anak-anak dalam menggunakan teknologi menyebabkan masuknya informasi yang mengganggu pertumbuhan anak maupun berdampak pada perilaku anak menirukan hal buruk yang dilihatnya, sehingga karakter anak tersebut menjadi rusak.

Maka karakter juga dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, kepribadian, tabiat, watak, kebiasaan, budi pekerti, atau akhlak yang sudah menjadi ciri khas dari setiap orang atau individu itu sendiri. Karakter melekat pada diri setiap orang atau sekelompok orang. Karakter juga biasa diartikan kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai akhlak, tabiat, budi pekerti, atau sifat-sifat kejiwaan yang membedakan dengan yang lainnya.

Sedangkan dalam pandangan agama Islam karakter merupakan hal yang sangat penting, hal ini terjadi karena tujuan utama dari diutusnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada umat manusia adalah untuk memperbaiki karakter manusia, sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Al-Imam Al-Bukhari nomor 273 dalam kitab *Al-Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam wa-Sunnanihi wa-Ayyamih*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya;

Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur. (Al-Bukhari et al., 2011)

Maka sudah sepantasnya umat manusia menjadikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai suri tauladan dan panutan, karena dalam diri Rasulullah terdapat nilai-nilai karakter yang angun dan mulia, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Mereka yang telah rusak perilakunya, akan mengganggu masyarakat lainya dengan perilaku atau akhlak yang buruk, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan jika hal tersebut di biarkan begitu saja tanpa adanya

penanganan khusus dalam hal ini maka akan menjadi masalah yang besar di kemudian hari.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya untuk memberantas kebodohan memerangi kemiskinan dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, untuk membangun harkat dan martabat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa dan Negara. Pendidikan yang baik tidak bisa lepas dari peran seorang pendidik yang professional dalam mengajar, guru di tuntut menjadi pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik. Pendidik tentu saja harus mendidik, melatih, menilai, memberikan motivasi kepada para peserta didiknya.

Maka salah satu langkah awal atau upaya yang dilakukan pemerintah Negara Republik Indonesia dalam menangani prilaku yang buruk tersebut tertuang dalam undang-undangn RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (U. R. Indonesia, 2003).

Lembaga pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini karena di sekolah perilaku anak di didik agar menjadi manusia yang memiliki nilai (sifat) yang baik. Perubahan tersebut

dilakukan melalui media pembelajaran dan perilaku sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seharusnya hal tersebut juga diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah, maka percuma jika pendidikan yang dilakukan tanpa adanya dukungan dari orang tua dalam mengawasi.

Maka saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan berbasis asrama, agar perilaku atau akhlak peserta didik bisa diawasi secara keseluruhan dan juga bertujuan memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan.

Ma'had Bilal Bin Rabah merupakan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam, yang didirikan pada tahun 2009 oleh Yayasan AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) bekerjasama dengan STKIP Muhammadiyah Sorong yang merupakan ma'had ke-18 dari ma'had-ma'had yang didirikan oleh AMCF yang tersebar di seluruh Indonesia. Yang saat ini Ma'had telah diberikan kepengelolaannya kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada tahun 2020 lalu.

Ma'had Bilal Bin Rabah yang merupakan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam tentu tidak lepas dari namanya pendidikan karakter islami, hal ini disebabkan keterkaitan antara apa yang dipelajari dan dari mana sumber ilmu yang dipelajari tersebut, sehingga implementasi dari nilai-nilai pendidikan akan berdampak pada pembentukan karakter islami. Maka Ma'had tidak akan bisa dilepaskan dari yang namanya karakter islami baik dari para pengelola, pengajar dan para pelajarnya.

Semua proses tersebut tidak lepas dari eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di Ma'had Bilal bin Rabah. Mereka yang di asrama mendapat pelajaran tambahan dan mengikuti program menghafal al-Qur'an, juga memperdalam ilmu agama dengan pelajaran seperti tafsir, siroh nabawi, tauhid, akidah akhlak, dan pelajaran lainnya. Apalagi saat ini Ma'had membuka pesantren mahasiswa bagi mahasiswa dari kampus Unimuda Sorong yang ingin tinggal di asrama dan juga telah bekerja sama dengan Mts Muhammadiyah 2 Aimas dengan membuka Program Tahfidz al-Qur'an dan Muhammadiyah *Boarding School* (MBS).

Eksistensi direktur berpengaruh pada arah perubahan karakter islami mahasiswa baik yang belajar di Ma'had berasrama, yang tidak berasrama dan dari program studi lain maupun siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang tinggal di asrama. Karena karakter islami dan ilmu yang mereka dapatkan menjadi nilai tambah, dan ketika telah kembali ke masyarakat diharapkan memberi pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang pendidikan dan pendidikan karakter islami, maka peneliti memilih judul "Eksistensi Direktur Ma'had dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah"

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana Eksistensi Direktur Ma'had dalam Meningkatkan pendidikan

karakter Islami di Asrama Putri Ma'had bilal bin Rabah Sorong tahun 2023 pada masa kepemimpinan direktur Dr. Ambo Tang. Lc., M.Pd.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Apa eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah?
- 2 Bagaimana realisasi eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah?
- 3 Apa peluang dan hambatan dari eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah.
2. Untuk menjelaskan realisasi eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah.

3. Untuk menjelaskan pendukung dan hambatan dari eksistensi direktur Ma'had bilal bin Rabah dalam meningkatkan pendidikan karakter Islami di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulisan proposal penelitian dengan judul "Kontribusi Direktur Ma'had Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Islami di Ma'had Bilal Bin Rabah" diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan berguna bagi pengembangan pendidikan karakter Islami dikalangan masyarakat.
  - b. Untuk memperluas wawasan berfikir dan keilmuan bagi peneliti dan pembaca.
  - c. Memberikan informasi kepada masyarakat luas, khususnya daerah kabupaten sorong bahwa Ma'had Bilal bin Rabah sebagai Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam yang menjadikan pendidikan karakter Islami sebagai modal awal dalam membangun kemajuan sebuah bangsa.
2. Secara Praktis:
  - a. Direktur: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas karakter islami mahasiswa dan santri.

- b. Pengelola: Hasil penelitian ini diharapkan bisa bahan masukan guna meningkatkan teknik dan metode pembelajaran sehingga hasil yang di dapat lebih efektif.
- c. Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis, sebagai bahan untuk meningkatkan pendidikan karakter Islami.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal “Kontribusi Direktur Ma’had Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Islami di Ma’had Bilal bin Rabah” maka dijelaskan definisi istilah tersebut sebagai berikut:

### **1. Eksistensi**

Eksistensi berasal dari bahasa Latin *existere* artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain.

### **2. Direktur**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa direktur memiliki arti pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan atau lembaga tertentu. Artinya bahwa direktur adalah orang yang memimpin dan memustuskan segala sesuatu terhadap apa yang pimpin olehnya.

### 3. Ma'had

Dalam dunia pendidikan Islam Ma'had diartikan sebagai lembaga pendidikan, yang mana didalamnya banyak mempelajari ilmu-Ilmu agama Islam dibandingkan pelajaran umum lainnya. Penamaan ma'had untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda.

Menurut Taufiqurrochman dalam Erwin (2018) asrama berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya. Tidak juga dinamakan dengan pondok pesantren (ponpes). Walaupun secara budaya, ma'had dapat mengacu pada ponpes. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa "ma'had" itu bukan hanya sekedar ponpes, namun tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern. (Erwin, 2018)

### 4. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah bentuk kata verbia (kata kerja) yaitu suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun

kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain.

#### 5. Pendidikan

Muhaimin (2001) dalam Hasan Basri (2014) bahwa pendidikan adalah aktifitas atau upaya sadar dan terencana, diranvang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hdiup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk peraktis) maupun mental dan sosial.

#### 6. Karakter

menurut Kevin Ryan (1999:5) dalam (Sudrajat, 2011) kata character berasal dari bahasa yunani charassein, yang berarti to angrave (melukis, mengambar), seperti orang yang melukis pada sebuah kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian ini, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola prilaku yang bersifat individual keadaan moral seseorang

#### 7. Islami

Islami yaitu istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Hal tersebut bisa berupa bentuk karya seni, tradisi, pendidikan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Eksistensi**

Eksistensi sendiri adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi adalah keberadaan atau adanya.

Menurut Hasan (2008:380) eksistensi memiliki arti keberadaan dan disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu.

Zainal (2008:5) mengemukakan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Jadi eksistensi yaitu dimana setiap hal atau kegiatan tentang makhluk hidup dan aktivitasnya yang dapat dilihat secara jelas bagaimana keberadaan itu dapat hidup disekitarnya dan dapat berjalan dengan lancar

baik itu mengalami lemduran namun pada kenyataanya kegiatan tersebut sudah hidup bahkan berjalan secara terus menerus maka itu dikatakan eksis atau ada.

## **2. Pendidikan**

Pengertian pendidikan menurut orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum masehi, telah dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimattersebut, pertama “membantu” dan kedua “manusia”. Manusia perlu dibantu agar menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai “sifat” kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu manusia sering gagal menjadikan dirinya sebagai manusia. Jadi, tujuan mendidik adalah memanusiaakan manusia. Agar tujuan itu dapat dicapai dan agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia haruslah jelas.(Prof. Dr. Ahmad Tafsir, n.d.)

Pengertian pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti praktik, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama. (Dr. H. Bashori Muchsin, 2009).

Pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkpribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. (Drs. Hasan Basri, 2014). Secara formal pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin (2001) katakana dalam Hasan Basri (2014) bahwa pendidikan adalah aktifitas atau upaya sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk peraktis) maupun mental dan sosial.

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan pengembangan karakter peserta didik dimana tidak luput dari pengembangan aspek pengetahuannya. Pengertian pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah proses transisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dan semua itu berlangsung secara terus menerus selama manusia masih berada di dunia.(Yunita & Mujib, 2021).

### **3. Karakter**

Menurut Kevin Ryan (1999:5) dalam Sudrajat (2011) kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis pada sebuah kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian ini, *character* kemudian

diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya. (Sudrajat, 2011).

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik “*knowing the good*”, mencintai yang baik “*loving the good*”, dan melakukan yang baik “*acting the good*”. Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan, seseorang lahir dalam keadaan bodoh dan dorongan-dorongan *primitive* yang ada pada dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.(Sudrajat, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. ( tim K. Indonesia, 2008). Karakter dapat diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Menurut Mahbubi (2012: 39) dalam (Wahyuningtiyas, 2019) karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.

Wyne mengemukakan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana

menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau prikaku sehari-hari. Mulyasa (2013 :39) dalam (Wahyuningtiyas, 2019). Karena itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan Kartajaya mendefinifikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Majid dan Andayani (2013:11) dalam (Wahyuningtiyas, 2019). Hamzah (1983,14) didalam (Nasihatun, 2019). Mengatakan bahwa moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” dan kata jamak dari “*mos*” yang memiliki arti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia sendiri menurutnya moral diterjemahkan dengan arti susila.

#### **4. Pendidikan Karakter Islami**

Sedangkan dalam pandangan Islam kata pendidikan “*tarbiyah*” memiliki tiga kata dasar yaitu dari kata *rabaa – yarbuu* (bertambah dan berkembang) *rabaa – yarbii* (tumbuh dan mekar), *Rabba – yarubbu* (memperbiki dan mengurus suatu perkara) (Ahmad, 2011). Dan kata *tarbiyah* menurut Miqdad Yaljan dalam Ahmad (2011) mengatakan kata *tarbiyah* berarti bertambah, memberi makan, memelihara, menjaga dan tumbuh. Juga digunakan secara majazi dengan arti mendidik tingkah laku dan meninggikan pangkat. Makna lainya yang serupa adalah berkembang, memberi makan, meninggikan dan mengangkat posisi. Dan pengambilan kata *tarbiyah* ini juga dari kata *rabb* dan bukan dari kata *raba* sehingga bisa

dikatakan pula mendidik anak yang artinya memperhatikan dengan baik, mengajari sampai bisa dan akhirnya menyapihnya.

Ahmad (2011) mengatakan, *Ar-rabb* itu asalnya adalah *at-tarbiyah* yaitu menumbuhkan sesuatu dari satu keadaan ke keadaan yang lain hingga mencapai kesempurnaan. Yusuf Qaradhawy dalam Ahmad (2011) memberikan pengertian pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

(Nurkholis, 2013) mengatakan pendidikan merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut. Dengan semua kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar sebuah pengajaran yang mana dapat dikatakan sebagai suatu proses mentransfer ilmu, nilai dan pembentukan kepribadian dengan cakupan segala aspek didalamnya. Dengan demikian pengajaran lebih berfokus pada pembentukan spesialis atau bidang tertentu, karena minat dan perhatian yang lebih bersifat teknis.

Ulil 2012:25 dalam (Yunita & Mujib, 2021), Pengertian karakter Islami dalam perspektif Islami dikenal dengan istilah akhlak. Menurut *etimologi* Bahasa Arab, *akhlak* yang sebagaimana telah di kemukakan oleh

bahwa *akhlak* adalah bentuk masdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang dapat diartikan sebagai perangai “as-sajiyah”, kelakuan, tabiat atau watak dasar “*al-muru’ah*” dan agama “*ad-din*”.

Menurut Abudin (2005:28) dalam Yunita & Mujib 2021 yang merujuk pada pendapat Ghazali yang mengatakan dari sisi bahasa kata *al-khalaqa* “fisik” dan *al-Khuluq* “akhlak” adalah dua kata yang sering digunakan secara bersamaan. Karena manusia terdiri dari dua unsur, unsur fisik dan unsur non-fisik. Unsur fisik adalah segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, sedangkan unsur non-fisik adalah sesuatu yang bisa dilihat oleh mata batin.

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian tentang akhlak, menurut beberapa ahli. Diantaranya;

- a) Ibnu Maskawih dalam Mahjuddin (2009:3) mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan tanpa memikirkan.
- b) Al-Ghazali dalam Mahjuddin (2009:4) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.
- c) Menurut Muhammad bin Ali al-Faruqi at-Tahanawi sebagaimana dikutip oleh Abudin (2008:34) akhlak adalah

keseluruhannya kebiasaan, sifat, alami, agama dan harga diri.

d) Menurut Sa'uddudin, akhlak mengandung beberapa arti, antara lain:

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang terjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat. Menurut Furqon (2008:11) kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.

## **5. Perbedaan Karakter Secara Umum dan Karakter Islami (Akhlak)**

(Agung, 2018) mengatakan dalam tulisannya bahwa sejatinya pendidikan karakter Islami itu berbeda dengan pendidikan karakter yang tidak berlandaskan Islam. Kajian pendidikan karakter Islami yang menekankan pada sisi Epistemologi “ilmu pengetahuan” membuktikan bahwa sumber dalam menentukan karakter Islami tidak hanya berdasarkan akal atau panca indera semata. Islam melibatkan seluruh anugerah yang Allah *subhānahu wata'ālā* berikan baik akal sehat, hati, maupun persepsi indera. Perbedaan yang paling terlihat dalam keduanya adalah bahwa melibatkan *wahyu* dan *khobar shadiq*, yang terdiri dari al-Qur'an dan *as-Sunnah an-nabawiyah*.

Dalam kaitannya pendidikan karakter dan pendidikan karakter Islami, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan karakter islami terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Lickona dalam Wijaya (2020), mengisyaratkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang erat antara karakter dan *spiritualitas*. Dengan demikian apabila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional yang hal tersebut meliputi metode, sterategi, dan teknik. Sedangkan pendidikan karakter Islami atau pendidikan akhlak sangat erat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus manjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual dan agama. (Wijaya et al., 2020)

Menurut peneliti pendidikan karakter dan pendidikan karakter Islami atau yang biasa disebut akhlak kedua memiliki perbedaan yang cukup banyak dan tidak mungkin bisa di samakan, di mana pendidikan karakter dibuat berdasarkan adat istiadat, kebudayaan dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan karakter Islami semuanya bersumber dari al-Qur'an dan *as-Sunnah (Hadits)* sebagai landasan utamanya dalam mengambil suatu hukum.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya mengenai pengertian pendidikan, karater, karakter Islami dan sebagainya. Maka pendidikan karakter Islami dikenal dalam kalangan umat Islam sebagai *al-tarbiyyah*. Maka secara populer istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam membimbing dan mengembangkan potensi diri peserta didik. Penjelasan pengertian pendidikan karakter juga dapat disimpulkan sebagai akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* serta antara makhluk dan makhluk. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an pada surah al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan karakter Islam semuanya tersampul pada diri pribadi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mulia, sebagaimana firman Allah *subhānahu wata'ālā* dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian penelitian terdahulu atau penelitian relevan dengan penelitian sejenis yang dilakukan peneliti diberbagai media, maka dapat diambil beberapa kajian terdahulu sebagai penunjang, yaitu:

- 1 Zida Haniyyah, (2021) dengan judul penelitiannya “Peran Guru PAI dalam Pembentukan karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang. Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sedangkan focus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah eksistensi direktur.(Zida Haniyyah, 2021)
- 2 Arialdi, (2019) dengan judul penelitian “Sterategi pegelola Ma’had Al-Jamia’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Darussalam”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Sistem pengelolaan Ma’had Al-jamia’ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma’had. Program Ma’had dalam meningkatkan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry yaitu program Pendidikan Karakter, Tahsinul Qur’an, Mentoring, Muhadatsah, dan *Conversation*. Kendala pengelolaan Ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, meliputi waktu tinggal

di asrama singkat, fasilitas kurang mendukung, masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan asrama.(Arialdi, 2019)

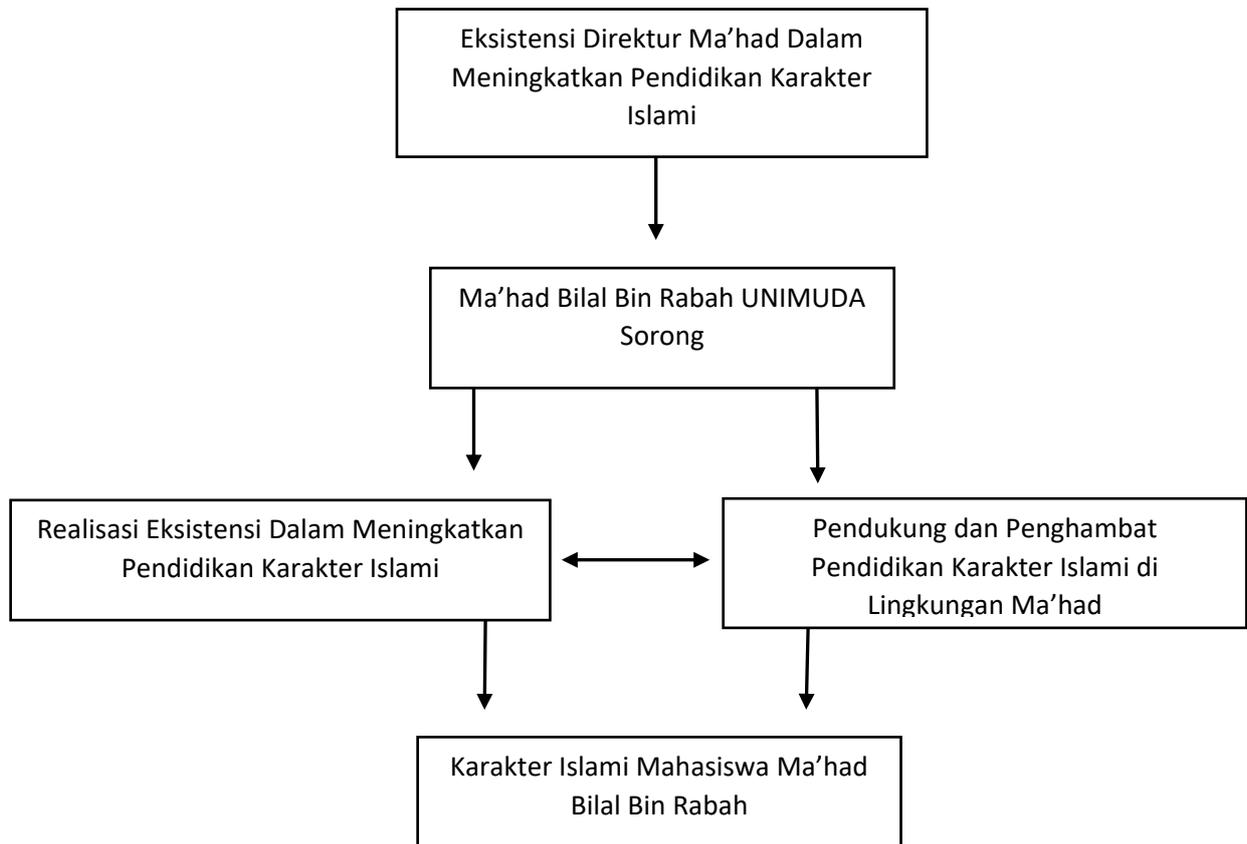
- 3 Malli et al., (2022) selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi di Ma’had Al-Birr Universitas Pendidikan Muhammadiyah Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembinaan mahasiswi asrama Ma’had Al-Birr menggunakan tiga model pembinaan, yaitu klasikal, mentoring dan pembiasaan. Dalam membina mahasiswi pengelola asrama menggunakan beberapa prinsip yaitu keteladanan, latihan dan pembiasaan. Pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui kedisiplinan, kemandirian, persatuan dan persaudaraan. Mahasiswi Ma’had Al-Birr adalah mahasiswi yang berkarakter islami, religius, sopan dan beradab, rajin, disiplin dan bertanggung jawab serta mempunyai karakter kepemimpinan yang meneladani Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Peran pengelola dalam pembinaan karakter mahasiswi Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu sebagai orangtua yang menyayangi, mengawasi dan membimbing mahasiswi, sebagai guru yang mengajari dan memberi nasehat kepada mahasiswi dan sebagai teladan yang memberi contoh yang baik yang bisa ditiru dan diikuti oleh mahasiswi.(Malli et al., 2022)

Dari ketiga penelitian di atas, dapat diambil persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, persamaan dari ketiga penelitian adalah eksistensi pengelola dalam upaya peningkatan pendidikan karakter islami, pada penelitian pertama yang menjadi eksekutor adalah guru. Sedangkan pada

penelitian kedua dan ketiga adalah pengelola. Yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah lokasi dari ketiga penelitian di atas yang mana pada penelitian pertama berada di lokasi sekolah umum dan negeri. Penelitian terdahulu yang kedua berada kampus Islami, dimana tentu saja bahwa kampus Islami itu menerapkan syariat Islam sebagai landasan dalam pelaksanaannya maupun dalam pengelolaanya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (M.A. Purba et al., 2021). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara eksistensi direktur ma'had dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter Islami terhadap karakter mahasantri Ma'had Bilal bin Rabah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. (Hardani et al., 2020). Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sayidah mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sayidah, 2018).

Sedangkan Jhon W. Best (1977) menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan anali deskriptif. Artinya penelitian ini berupaya menggambarkan menguraikan suatu

keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama dua pekan lebih terhitung saat melakukan observasi awal sampai dengan selesai. Lokasi yang menjadi tempat untuk melaksanakan penelitian ini adalah Ma'had Bilal Bin Rabah Unimuda Sorong. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena penyesuaian dengan judul dari penelitian yang dilaksanakan, juga karena ingin mengetahui Eksistensi Direktur Ma'had dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Unimuda Sorong.

## **C. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Pengertian populasi menurut sugiyono (2018) dalam (Nurrahmah et al., 2021) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di lingkungan Ma'had, seluruh ustadz yang berada di Ma'had, dan direktur Ma'had

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari

populasi tersebut harus betul-betul *representatif* atau mewakili populasi yang diteliti (Nurrahmah et al., 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang dipakai adalah *purposive* sampling yaitu menurut Sugiyono adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih responsif (Nurrahmah et al., 2021). Jumlah keseluruhan dari mahasantri yang berada di asrama Ma'had Bilal bin Rabah berjumlah 26 orang. Maka peneliti hanya mengambil 5 orang mahasantri yang selanjutnya ditambah 2 pengelola asrama dan deirektur Ma;had bilal bin Rabah. Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi sample sebanyak 8 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

##### **1. Observasi**

Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi

(Fiantika et al., 2022). Kegunaan dari metode observasi adalah untuk mengadakan pengamatan, setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter Islami dan mengumpulkan data dengan mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar, serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat yang dialami direktur maupun mahasiswa dan santri di Ma'had Bilal bin Rabah.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011 dalam Fiantika et al., 2022). Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau berdialog secara lisan dengan pewawancara dengan responden atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan melalui bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik. Dari beberapa jenis metode interview yang ada, peneliti menggunakan jenis interview wawancara tidak berstruktur, wawancara ini

merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Akan tetapi peneliti hanya menanyakan garis besar permasalahan untuk mendapatkan data mengenai Kontribusi direktur Ma'had Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Islami. Dengan Narasumber sebagai berikut:

- a) Direktur Ma'had Bilal Bina Rabah
- b) Pengelola dilingkungan Ma'had Bilal bin Rabah
- c) Mahasantri di Asrama Ma'had Bilal bin Rabah

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap di antara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Fiantika et al., 2022).

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat dan bahan yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dan bentuknya dapat berupa kuesioner, wawancara dan lain sebagainya. Jenis instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, penduan wawancara, alat tulis, alat rekam, serta dokumen

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna (Ibrahim, 2015 dalam Sirajuddin Saleh, 2017). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori dan menjabarkan ke dalam unit-unit serta menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction data display dan *conclusion drawing verification*. (Destriani et al., 2022):

### 1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Penyajian data bisa membuat peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi.

## 3. *Conclusion drawing verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan, maka data tersebut dapat diolah kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan akhir.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik analisis keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil *sintesa* data yang absah dan valid (Sahide, 2019).

Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber yang ada artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi sumber agar dapat menyamakan apa yang dikatakan oleh guru PAI dan siswa tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melihat apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data yang penulis lakukan sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka untuk mendapatkan data yang akurat melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali melainkan perlu berkali-kali sampai peneliti menemukan kepastian data (Bachri, 2010)Triangulasi Sumber.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Lembaga

###### a. Sejarah singkat Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Nama Lembaga : Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Direktur : Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

Alamat Lembaga : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.01 Kel.Mariat Pantai

Email : [Mahadbilalsoq@gmail.com](mailto:Mahadbilalsoq@gmail.com)

Kabupaten : Sorong

Provinsi : Papua Barat Daya

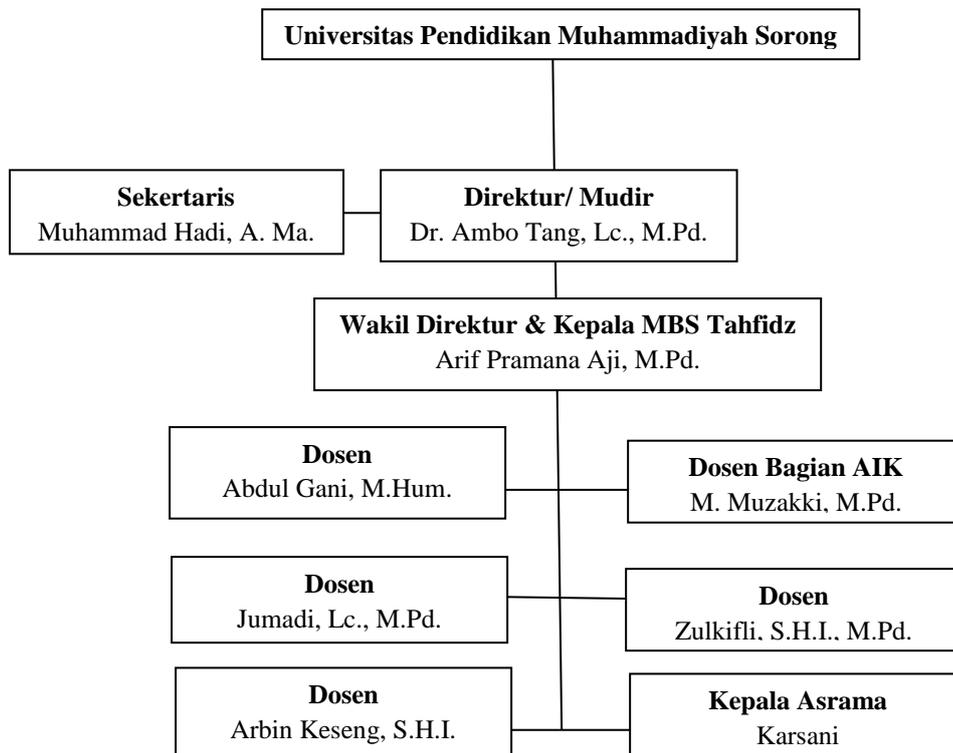
Telepon / HP : 082210502740

Ma'had Bilal Bin Rabah merupakan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam, yang didirikan pada tahun 2009 oleh Yayasan AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*) bekerjasama dengan STKIP Muhammadiyah Sorong yang merupakan ma'had ke-18 dari ma'had-ma'had yang didirikan oleh AMCF yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ma'had saat ini telah diberikan kepengelolaannya kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada tahun 2020 lalu pada tanggal 01 September 2020, terjadi perubahan pengelolaan ma'had-ma'had yang berada di bawah AMCF. AMCF menyerahkan semua ma'had-ma'hadnya Kepada Pimpinan Pusat

Muhammadiyah. Sejak saat itulah pengelolaan Ma'had Bilal Bin Rabah berpindah ketangan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Setelah perubahan itu terjadi integritas antara Ma'had Bilal Bin Rabah dan UNIMUDA Sorong dalam pengelolaan program studi yang ditawarkan.

## 2. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi Ma'had Bilal Bin Rabah

### 3. Data mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah

Jumlah mahasiswa berdasarkan tingkat dan jenis kelamin

Tahun Kelahiran (umur)	Mahasiswa Ma'had		Mahasiswa Unimuda dan Ma'had		Mahasiswa Unimuda		Masuk Asrama		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
18 th	-	-	-	1	-	1	-	2	-	2
19 th	1	1	4	-	1	1	3	1	6	2
20 th	-	2	8	4	-	2	3	6	8	8
21 th	-	-	3	2	3	2	-	4	6	8
22 th	-	-	-	5	-	1	-	6	-	6
23 th	-	-	-	7	-	-	-	7	-	7
24 th	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1
Jumlah	1	3	15	20	4	7	6	27	20	34
	4		35		11		33		54	

Tabel 1. Data Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah

#### 4. Sarana dan prasarana

Dandy Sugono (2008) Sarana dalam KBBI yaitu segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sarana adalah suatu pelengkap dalam pembelajaran atau peralatan yang bergerak. Prasarana dalam KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Dendy Sugono, 2008). Prasarana adalah fasilitas dasar atau alat yang tidak bergerak dalam menjalankan fungsi lembaga.

No	GEDUNG	JENIS RUANG	KONDISI	TAHUN DIBANGUN	PANJANG	LEBAR
1	Gedung Ma'had Bilal Bin Rabah	Asrama Mahasiswi dan MBS/Tahfidz	Baik	-	-	-
2	Gedung Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang Kelas	Baik	-	-	-
3	Gedung Ma'had Bilal Bin Rabah	Kamar Mandi / WC	Baik	-	-	-
4	Gedung Ma'had Bilal Bin Rabah	Parkiran	Baik	-	-	-
5	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Masjid	Baik	-	-	-
6	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Perumahan Dosen	Baik	-	-	-
7	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang Kelas	Baik	-	-	-
8	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Asrama Mahasiswa	Baik	-	-	-
9	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Asrama MBS/Tahfidz	Baik	-	-	-
10	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang Pimpinan	Baik	-	-	-
11	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Perpustakaan	Baik	-	-	-
12	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Kantor	Baik	-	-	-
13	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Kamar Mandi / Toilet	Baik	-	-	-
14	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang OB	Baik	-	-	-

15	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Dapur	Baik	-	-	-
16	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang Makan	Baik	-	-	-
17	Kompleks Ma'had Bilal Bin Rabah	Parkiran	Baik	-	-	-
18	Gedung MTs Muh. 2 Aimas	Ruang Perkuliahan	Baik	-	-	-

**Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana**

## 5. Data PTK

No	Keterangan	Jumlah
1	Ustadz	7
3	Ustadz Tidak Tetap	-
4	Tata Usaha	-
5	Pustakawan	1
6	Keamanan Ma,had	1
7	Petugas Kebersihan	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

**Tabel 3. Data PTK**

## 6. Visi dan Misi Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

### 1. Visi

“Menjadi Ma'had Bahasa Arab yang Terkemuka dan Model dalam memajukan dan memadukan pendidikan bahasa Arab, dakwah dan pengabdian masyarakat”

### 2. Misi

1. Menghasilkan Da'I yang mumpuni dalam bidang bahasa Arab, berakhlak mulia, berkompetensi akademik dan profesional tinggi serta berkarakter pembelajar sepanjang hidup.
2. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan dakwah Islamiyah.
3. Menumbuhkan semangat cinta dan menyebarkan bahasa Arab, hafal Al-Qur'an, Ilmu syar'i, seni Islam bagi kemaslahatan ummat manusia.

## **B. Hasil Penelitian Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara bersama orang-orang yang terlibat langsung, dan dokumentasi di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

### **1. Eksistensi Direktur Ma'had**

Ustadz adalah pendidik yang berhubungan langsung dalam membina karakter mahasantri di Ma'had karena ustadz merupakan tauladan yang baik bagi mahasantrinya. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara :

- a. Program atau kegiatan yang dilakukan di Ma'had dalam pendidikan karakter islami mahasantri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong.

Menurut ustadz Arbin Keseng, S.H.I., selaku Pendidik mengatakan bahwa:

“Mengadakan pengajian rutin setiap hari, hari senin sampai ahad”.

Menurut Asyam Muis selaku ketua asrama putri juga mahasantri yang tinggal di asrama mengatakan bahwa:

“shalat secara berjama'ah dan tepat waktu, setoran hafalan al-Qur'an, berbicara menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, kajian dan lainnya”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Dr, Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku direktur ma'had yang menyatakan bahwa :

“berkaitan dengan peningkatan karakter islami maka yang kita lakukan adalah program, tentu program di ma'had programnya 24 jam itu yang pertama, 24 jam ini dibagi ke beberapa bagian yang pertama program pembelajaran di kelas yang memiliki

pembelajaran di kelas, maka anak-anak yang tinggal di asrama maka wajib mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian mengikuti program asrama, tadi dari pagi sampai siang mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian mengikuti program tahfidz menghafal, dari menghafal itu mudah-mudahan mereka bisa pertama memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghafal al-Qur'an, kemudian menghagai waktu, kemudian memaksimalkan waktu yang ada di asrama selama mereka ada di asrama, kemudian program pembelajaran tambahan atau di asrama itu namanya durus idhofi, durus idhofi ini satu pekan full dari senin sampai ahad, waktunya setelah magrib sampai isya, maka disana program-programnya setaip hari, program pembelajaran aqidah, tauhid, fiqih ibadah, hadist-hadist , ada kemuhammadiyah , ada sirah sejarah, dari pembelajaran-pembelajaran ini mudah-mudahan bisa mendapatkan atau terbangun dalam diri mereka karakter yang baik atau karakter islami”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Program atau kegiatan yang dilakukan di Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasantri Ma'had Bilal Bin Raabah yaitu dengan mengikuti program-program yang ada di asrama meliputi sholat berjama'ah, belajar di kelas, menghafal al-Qur'an, mengikuti pelajaran tambahan atau dhurus idhafi, juga dengan pembiasaan berbicara menggunakan bahasa arab dan mengikuti pengajian rutin setiap hari sabtu sampai ahad.

- b. Contoh sikap atau perilaku direktur sebagai tauladan bagi para mahasantri
- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadz Arbin Keseng, S.H.I., selaku pendidik mengatakan bahwa:

“Direktur Ma'had merupakan teladan dalam sebuah lembaga karena para santri akan memperhatikan segala aktivitas pimpinan baik dalam hal memimpin, bermuamalah dan lainnya. Ikhlas dalam mengajar dan mengajarkan keikhlasan kepada mahasantri, membekali dirinya dengan ilmu, mrnjhadi teladan yang baik bagi mahasantri, amanah terhadap pekerjaanya, mendoakan kebaikan

untuk mahasantri, bersikap sabar dalam menghadapi perilaku mahasantri”.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu mahasantri Cici Handayani yang mengatakan bahwa:

“Para ustadz sudah menjadi tauladan yang baik dalam pembinaan karakter islami di Ma’had”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa contoh eksistensi direktur sebagai tauladan bagi para siswa di Ma’had Bilal Bin Rabah yaitu dengan bersikap atau berperilaku yang baik sehingga hal ini menjadi contoh yang akan ditiru oleh mahasantri di Ma’had.

- c. Bentuk kerja sama antar direktur Ma’had dan para ustadz khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan karate islami

Menurut ustadz Arbin Keseng S.H.I., mengatakan bahwa:

“Bentuk kerja sama dengan menyampaikan perkembangan santri dan menyampaikan masalah yang dialami para santri”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ustadz Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku direktur Ma;had yang menyatakan bahwa :

“ baik, kerjasama tentu mengkoordinir semua program itu harus diutamakan, makanya di asrama itu di bagi-bagi, bagiannya misalnya ada bagian keasramaan yang membenahi asrama mahasiswa, ada bagian yang mengurus dhurus idhofi terus pembelajaran tambahan, ada yang menangani masalah lingkungan wilayah Ma’hadnya, ada yang mengurus masalah tahfidznya program hafalan di mahad, ada yang membidangi pengembangan atau kemahasiswaan, mengembangkan minat mahasiswa, ini semua berkaitan satu sama lain, sehingga program-program yang ada di Ma’had sangat-sangat relevan dengan pendidikan karakter islami, khusus lagi kepada karakter islami di asrama putri, kalau di asram putri sama di awal tapi mereka diberikan apa satu program pembentukan pengurus asrama, karena mereka jumlahnya lebih banyak maka mereka ada ketuanya, ada bagian-bagian dibawahnya

sehingga satu dengan yang lain itu memiliki program masing-masing maka direktur atau mudir tinggal mengontrol dan melakukan evaluasi pekanan, jadi setiap pekan dilakukan biasanya di hari ahad setelah isya mereka di tanya bagaimana program satu pekan ini dan satu pekan yang akan datang kira-kira terutama misalnya hafalan bagaimana peningkatan hafalannya bagaimana pembelajaran di kelas apakah ada yang hadir, mereka juga kita amanahi untuk karena ini putri maka mereka tidak leluasa untuk keluar masuk, walaupun kelaur harus memberitahukan musyrif melalui grup wa,”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bentuk kerja sama antar direktur dan ustadz atau pendidik dalam meningkatkan karakter islami mahasantri yaitu dengan menyampaikan perkembangan dari mahasantri dan kendala dalam mengikuti program. Membagi-bagi tugas kepada setaip ustadz-ustadz pada setiap program-program yang dijalankan, dan melakukan evaluasi pekanan dan mengontrol.

- d. Hukuman atau sanksi yang diberikan para guru khususnya guru PAI ketika siswa melanggar norma agama atau tata tertib sekolah

Menurut Asyam Muis, selaku mahasantri mengatakan bahwa:

“Sanksi atau hukuman yang diberikan sejauh ini baik sehingga bisa memberikan efek jera untuk pelanggaranya”.

Menurut Miftahul Jannah, selaku mahasantri mengatakan bahwa:

”sangat berpengaruh pada prilaku kita, dan bisa membuat kita semakin taat pada aturan”.

Menurut ustadz Arbin Keseng, S.H.I., mengatakan bahwa :

“Bentuk sangsi yang diberikan ketika para santri melanggar aturan membebani santri yang melanggar menambah hafalan dan menambah waktu belajar dan muroja’ah”

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu mahasantri bernama Cici Handayani, bahwa:

“Hukuman ialah berdiri sambil memegang al-Qur’an dan membersihkan area Ma’had”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman atau sanksi yang diberikan ketika siswa melanggar norma agama atau tata tertib asrama yaitu dengan memberikan nasehat terlebih dahulu, kemudian jika tetap mengulangi pelanggarannya maka di hukum atau diberikan sanksi dengan menambah jam pelajaran, membaca al-Qur’an, membersihkan area Ma’had serta hukuman yang dapat memberikan efek jera.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arbin Keseng, S.H.I., selaku pendidik di ma’had mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung adanya kerjasama antara pihak orang tua santri dan pihak lembaga, mudir beserta seluruh jajarannya”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ustadz Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“faktor pendukungnya tentu asrama itu faktor utama asrama yang menjadi sarana pembelajaran, sarana tempat tinggal, sarana interaksi diantara mereka, kemudian yang mendukung adalah tenaga pengajar, tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran durus idhofi atau pelajaran tambahan misalnya al-Islam dan kemuhammadiyah, tauhid, aqidah kemudian sirah, itu semua pengajar adalah sangat berkompeten di bidangnya dan itu menjadi faktor yang sangat mendukung dalam peningkatan dan pembinaan karakter islami bagi mahasiswa di asrama mahad, dan aturan aturan yang berlaku di asrama nanti aturan2 itu yang mendukung pendidikan karakter, saya kira semua aturan2 di asrama itu ada yah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter islami adalah adanya kerjasama antara orangtua dengan lembaga direktur dan para pendidik, juga sarana gedung yang menjadi tempat terlaksananya program-program kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter islami disertai dengan pengajar yang berkompeten dibidangnya dan didukung oleh aturan-aturan sebagai pembatas.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Arbin Keseng, S.H.I., selaku pendidik di madrasah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat adanya sikap acuh tak acuh dari pihak orangtua santri dan pihak lembaga beserta seluruh jajarannya”.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., bahwa :

“kemudian yang menghambat ini biasanya kurang perhatian dari mahasiswa, kemudian penyesuaian diri dari lingkungan mahasiswa terhadap lingkungan atau aturan-aturan yang ada, kemudian respon yang lambat dari mahasiswa dari program itu, penghambatnya banyak yang kalau izin atau yang masih ada apa namanya harus dibenahi seperti sifat malas tau itu dari mahasiswa, tapi walaupun ada sebagian mahasiswa seperti itu tapi masih kebanyakan insya Allah masih kebanyakan ikut program itu sangat antusias”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat paling banyak dari sikap malas tahu dari mahasiswa serta tidak adanya kerjasama yang baik, juga dari faktor penyesuaian diri mahasiswa yang lambat dan seringnya izin ketika program-program berlangsung.

## **C. Pembahasan**

### **1. Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan**

#### **Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah**

Eksistensi direktur suatu lembaga sangat menentukan kemana arah yang dituju dalam menjalankan visi dan misi, direktur memiliki peran yang begitu besar dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di asrama Ma'had

Eksistensi sendiri adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Atau dalam kamus besar bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan atau adanya

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih dilakukan oleh direktur Ma'had, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan mahasiswa atas apa yang telah dilakukan.

Dengan pembelajaran yang dilakukan di asrama selama 24 jam maka akan memudahkan direktur dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasiswa di asrama putri. Asrama dikenal dengan istilah *Dormitory*, yaitu berasal dari kata *Dormitorium* (Latin), yang berarti a

*sleeping place*, dengan pengertian bahwa *dormitory* merupakan keseluruhan bangunan yang berhubungan dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar untuk penghuninya. Berdasarkan uraian tersebut pengertian asrama pelajar atau mahasiswa yaitu sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang difungsikan untuk menampung sejumlah pelajar secara *continue* atau periodik dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa.

Sehingga mahasantri yang berasrama lebih dekat dengan para pendidik, mahasantri yang tinggal di asrama agar pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter islami selama 24 jam. Semua aktivitas atau kegiatan telah diprogram, diatur dan dijadwal secara jelas

Suwaid mengungkapkan bahwa mendidik anak agar memiliki kepribadian Islami sesuai Qur'an dan hadis, dengan membentuk aqidahnya, membangun akhlaknya, membentuk kebiasaan ibadahnya, dan lainnya (Suwaid, 2014 dalam Erhamwilda et al., 2022). Diantara yang dilakukan oleh mahasantri selama berada di asrama membaca dan menghafal al-Qur'an, mengikuti kajian keagamaan, shalat berjamaah tepat pada waktunya dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan dan peningkatan karakter islami sesuai dengan tuntunan Islam.

Bloom menjelaskan bahwa aspek yang harus dibangun dalam diri peserta didik adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956 dalam Ilham & Suyatno, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, program-

program yang dibuat oleh direktur Ma'had yang menerapkan pendidikan bahasa Arab dan studi islam yang bertujuan untuk melahirkan generasi berkarakter islami yang kuat imannya, berakhlak mulia, cinta al-Qur'an, serta berilmu.

Program dhurus idhofi merupakan suatu wadah pendidikan yang bernuansa Islam karena diselenggarakan demi tercapainya cita-cita umat Islam seperti mewujudkan generasi yang cinta al-Qur'an, berkepribadian atau berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Tirtarahardja dalam kompas harian yang dikutip oleh Rizkiani (09-09-2013) mengungkapkan bahwa perkembangan globalisasi yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya pergaulan bebas, tawuran remaja dan hal-hal negatif lainnya. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan mengantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa (Rizkiani, 2017).

Fipin menyatakan globalisasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter atau akhlak peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia (Fipin, 2020 dalam Rahayu et al., 2023). Selain dapat memberikan dampak positif globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia.

Sejalan dengan yang diungkapkan Nurhaidah bahwa globalisasi selain bermanfaat juga menimbulkan dampak negatif yang membuat

berbagai macam tantangan dan masalah baru yang harus diselesaikan. Hal itu seperti menurunnya prestasi belajar karena kurang aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat, terkesan tidak fokus dalam belajar bahkan mengacuhkan pembelajaran. Kemajuan teknologi dapat menyebabkan anak lalai dalam belajar, sehingga cenderung mementingkan *gadget* dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Disamping itu dari segi sosial dan emosional anak yang belum siap dalam perubahan era globalisasi dapat menyebabkannya lepas kendali secara sosial, mengakibatkan kekerasan, intimidasi antar anak (*bully*), dan anak cenderung menjadi pribadi yang individualistis (Nurhaidah, 2015 dalam Rahayu et al., 2023).

Direktur memandang bahwa program-program yang ada di Ma'had seperti belajar di kelas, dhurus idhofi, menghafal al-Qur'an dan lainnya dapat menghilangkan dampak negatif globalisasi bagi mahasiswa seperti kecanduan *gadget* dan pergaulan bebas karena mendapat pendidikan agama yang cukup dan tinggal di asrama. Pembinaan dan pendidikan yang dilakukan selama di asrama diharapkan dapat memunculkan kesadaran dan pemahaman yang baik dan benar mengenai peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, penuntut ilmu, anak dan anggota masyarakat.

## **2. Realisasi Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah**

Realisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai proses menjadikan, selain itu reaslissasi juga diartika dengan

pelaksanaan yang nyata, kemudian realisasi juga dapat diartikan bentuk atau perwujudan.

Definisi realisasi adalah tindakan untuk mencapai suatu yang direncanakan atau diharapkan. Setiap orang memiliki cita-cita dalam kehidupannya, untuk mewujudkan hal itu diperlukannya perencanaan terlebih dahulu, rencana tidak akan bergerak kemana-mana jika tidak dijalankan atau direalisasikan. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apayang sudah direncanakan.

Program dhurus idhofi adalah point penting dalam meningkatkan pendidikan karaktr islami sebagai mana yang di sampaikan oleh direktur Ma'had Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. dalam wawancaranya. Dhurus idhofi atau pelajaran tambahan membantu mahasantri memperdalam pengetahuan tentang agama islam dan membuka hasana keilmuan islam, hal ini membantu dalam pembentukan karakter islami.

Pelajaran tambahan atau dhurus idhofi yang diajarkan diasrama meliputi tauhid, fiqih ibadah, hadist, al-Islam dan Kemuhammadiyah, sirah atau sejarah dan lainnya. Semua program yang ada merupakan realisasi dari peran direktur dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasantri, agar mereka menjadi orang yang berilmu dengan diselimuti karakter islami sehingga terpancarlah cahaya kemenangan dan kemajuan dari generasi Islam saat ini dan nanti. Melalui pembiasaan dan keteladaan yang dilakukan direktur dan ustadz-ustadz akan memberikan gambaran kepada mahasantri untuk selalu berusaha memiliki akhlak yang baik.

### **3. Pendukung Dan Hambatan Eksistensi Direktur Ma'had Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah**

Menurut (Rosyidah, 2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan atau sifat bawaan dari orang tua, faktor lingkungan geografis maupun lingkungan sosial serta faktor naluri manusia.

Sedangkan dalam proses meningkatkan pendidikan karakter islami mahasantri diasrama Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, untuk faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter islami yaitu adanya kerja sama antar para ustadz dan direktur, sehingga proses pembinaan dapat terkontrol dengan baik, adanya kesadaran dalam diri siswa, sehingga pembinaan jadi jauh lebih mudah dan lancar, pengaruh positif teman sebaya juga mempermudah pembinaan karakter islami, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang terlaksana pendidikan yang baik disertai dengan para pengajar atau ustadz-ustadz yang memiliki keahlian khusus dibidangnya dalam memberikan pengajaran terhadap mahasantri.

Faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasantri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah yaitu adanya pengaruh lingkungan atau pengaruh negatif teman sebaya, memiliki pergaulan yang buruk akan memperhambat proses pembinaan, pengaruh *gadget* juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan, jika tidak di kontrol dengan baik, berbagai macam keunikan karakter setiap siswa yang membutuhkan

penanganan yang berbeda, malas taunya mahasantri terhadap dirinya yang acuh terhadap pendidikan dan seringnya izin ketika program pembinaan berlangsung. Serta kurangnya kerjasama antara ustadz dan direktur dikarenakan pengawasan yang relative terbatas karena mereka mahasantri putri sehingga tidak bisa terlalu lama mengawasi atau membina dalam satu atap yang lama kecuali hanya dalam lingkup program pembelajaran, keasramaan atau yang lain sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan eksistensi direktur Ma'had dalam meningkatkan pendidikan Karakter islami mahasiswa yang dilakukan di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Bahwa program-program yang ada diasrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter islami mahasiswa, hal ini tidak lepas dari pada eksistensi dari seorang direktur dalam menjalankan visi dan misi. Karenanya direktur memiliki rencana atau strategi dalam setiap program yang menjadi tujuan utama dalam sebuah pendidikan di Ma'had, sehingga ada capaian dari apa yang telah dilakukan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Tercapai atau tidaknya eksistensi tetap akan menjadi eksis karena keberadaannya yang maju atau mundur

Dalam merealisasikan program-program yang ada adalah bentuk tindak lanjut dari apa yang direncanakan, sebuah program tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya realisasi atau action, dan dari hasil yang diteliti oleh peneliti, program-program yang ada telah terealisasikan, hal ini menjadi langkah maju dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Tentu bukan hal yang mudah dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan, faktor pendukung dan penghambat merupakan nilai plus minus atau

ganjil dan genap, artinya pasti akan selalu ada dan tidak bisa dipisah. Faktor pendukung sangat penting dalam hal menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, karena menjadi nilai lebih dengan dibantunya melalui saran prasarana atau bnetuk kerjasama dan rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Faktor penghambat sendiri muncul dari malas taunya mahasiswa terhadap program yang berlangsung, meski dilatar belakangi dengan berbagai permasalahan yang salah satunya adalah faktor adaptasi terhadap lingkungan baru bagi mahasantri, dan kurangnya *respect* atau slow respon dari ustadz-ustadz atau direktur dan jajaranya sehingga problem yang awalnya kecil menjadi besar dan berkarat sehingga menjadi sangat sulit untuk dihilangkan, karenanya perlu adanya pembiasaan adar mahasantri bisa menyerap intisari dari program yang ada yaitu meningkatkn pendidikan karakter islami

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka terdapat beberapa saran dari peneliti tanpa mengurangi rasa hormat dari berbagai pihak yang ikut terkain guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu:

### **1. Direktur Ma'had**

Alangkah baiknya jika program-program yang ada dan telah dijalankan untuk dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan dan memajukan pendidikan dimahad bilal bin rabh ini, management yang lebih baik sehingga program-program yang luar biasa ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal, serta perbaikan peraturan-peraturan asrama dan pengawasan yang lebih baik. Tersterukturnya organisasi lembaga Ma'had akan memudahkan pencapaian

keberhasilan yang lebih gemilang serta memudahkan tata kelola memajukan pendidikan.

## 2. Ustadz

Kepedulian yang tinggi perlu dibarengi dengan pengawasan dan evaluasi, membangun komunikasi yang baik bersama mahasiswa akan melahirkan ide dan gagasan baru dalam meningkatkan pendidikan karakter islami, respect dan selalu bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawab, dari kepedulian akan lahir rasa cinta yang menjadikan kaum muslimin kuat, selalu mengajarkan dan memberikan ilmu, terus menerus selalu mengikuti perkembangan mahasiswa agar menjadi penasehat yang selalu ada terhadap perkembangan mahsantrinya

## 3. Mahasantri

Sikap malas tau akan membawa kepada bencana yang lebih besar terhadap diri pribadi, selalu upgred ilmu pengetahuan terutama agama yang menjadi bekal bagi kehidupan kalian. Tetap menjadi manusia yang hidup, karena selalu belajar, bukan manusia yang hidup tapi kurang belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an Kemenag (2019) in Microsoft Word versi 3.2
- Agung. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM; KAJIAN EPISTEMOLOGIS. *Nucl. Phys.*, 3(1), 104–116.
- Ahmad, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam* (A. Dkk (ed.); I). Yuma Pustaka.
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. R. A., MA., M., Suhadi, M., Ni'amurrahman, N., & Solihin. (2011). *Al-Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wa-Sunnanihi wa-Ayyamih*.
- Arialdi, A. (2019). Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>
- Bachri, B. S. (2010). MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Dr. H. Bashori Muchsin, M. S. D. (2009). *Pendidikan Islam Komtemporer* (A. S. Mifka (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Drs. Hasan Basri, M. A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam* (D. M. A. Djaliel (ed.); 2nd ed.). CV Pustaka Setia.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Erwin. (2018). *Strategi ma'had al-jami'ah dalam melakukan pembinaan mahasiswa uin ar-raniry*.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195.

- Indonesia, tim K. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Indonesia, U. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Malli, R., Razaq, A. R., & Ali, M. (2022). *Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma ' had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. 5(2), 83–94.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Prof. Dr. Ahmad Tafsir. (n.d.). *Filsafat Pendidikan Islami* (7th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., & Talia, J. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 211–215.
- Rizkiani, A. (2017). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik ( Penelitian di Ma ' had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut ). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 10–18.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 181–189.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Wahyuningtyas, I. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso. *Journal of Chemical*

*Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Wijaya, D., Wibowo, H., Supriadi, D., & Sopyan. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PekanBaru*, 21(1), 1–9.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Zida Haniyyah, N. I. (2021). *PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021*. 1(1), 75–86.
- Agung. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI; KAJIAN EPISTEMOLOGIS. *Nucl. Phys.*, 3(1), 104–116.
- Ahmad, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam* (A. Dkk (ed.); I). Yuma Pustaka.
- Al-Bukhari, A. A. M. bin I. R. A., MA., M., Suhadi, M., Ni’amurrahman, N., & Solihin. (2011). *Al-Jami’ al-Shahih al-Musnad min Hadisi Rasulillah shallallahu ‘alaihi wasallam wa-Sunnanihi wa-Ayyamih*.
- Arialdi, A. (2019). Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Darussalam. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>
- Bachri, B. S. (2010). MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Dr. H. Bashori Muchsin, M. S. D. (2009). *Pendidikan Islam Komtemporer* (A. S. Mifka (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Drs. Hasan Basri, M. A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam* (D. M. A. Djaliel (ed.); 2nd ed.). CV Pustaka Setia.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur’ani. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>

- Erwin. (2018). *Strategi ma'had al-jami'ah dalam melakukan pembinaan mahasiswa uin ar-raniry.*
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195.
- Indonesia, tim K. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia.*
- Indonesia, U. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.*
- Malli, R., Razaq, A. R., & Ali, M. (2022). *Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma ' had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.* 5(2), 83–94.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.* 1(1), 24–44.
- Prof. Dr. Ahmad Tafsir. (n.d.). *Filsafat Pendidikan Islami* (7th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., & Talia, J. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 211–215.
- Rizkiani, A. (2017). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik ( Penelitian di Ma ' had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut ). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 10–18.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan*

*Islam*, 9(1), 181–189.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>

Wahyuningtiyas, I. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wijaya, D., Wibowo, H., Supriadi, D., & Sopyan. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PekanBaru*, 21(1), 1–9.

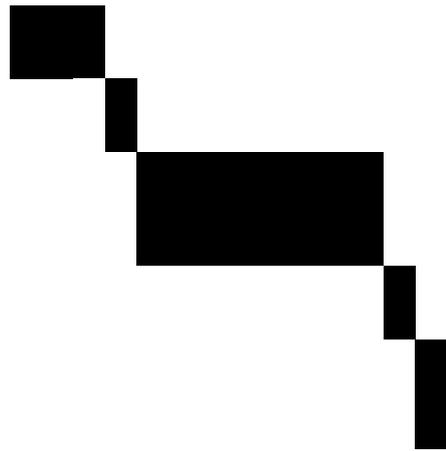
Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>

Zida Haniyyah, N. I. (2021). *PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021. 1(1), 75–86.*

**LAMPIRAN****A. Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Mei 2023</b>	<b>Juni 2023</b>	<b>Juli 2023</b>	<b>Agustus 2023</b>	<b>Septem ber 2023</b>	<b>Oktober 2023</b>
1.	Penyusunan proposal	■					
2.	Seminar proposal			■			
3.	Revisi proposal				■		
4.	Pelaksanaan penelitian					■	

5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Penyusunan hasil akhir skripsi
8. Ujian skripsi
9. Laporan selesai/  
Revisi



**Tabel 4. Jadwal penelitian**

## **B. Lembar Bimbingan**

**Gambar 3. Lembar Bimbingan Skripsi**

### C. Instrument Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah Ma'had Bilal Bin Rabah b. Struktur Organisasi c. Data Asrama Putri d. Sarana dan Prasarana
2.	Kegiatan Harian	a. Setoran hafalan b. Piket kebersihan c. Durus idhofi
3.	Pembinaan pendidikan karakter islami	a. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas b. Pembinaan sikap sopan santun c. Pembinaan sikap disiplin d. Pembinaan sikap bertanggung jawab e. Pembinaan sikap hidup bersih dan sehat
4.	Nilai Ibadah	a. Sholat Dzuhur berjamaah b. Kultum c. Murojaah Hafalan

**Tabel 5. Instrumen Observasi**

### D. Intrument Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan pembinaan dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di asrama putri Ma'had Bilal Bin rabah?
2.	Apa latar belakang diadakannya pendidikan karakter islami di Ma'had bilal bin rabah?
3.	Bagaimana proses atau upaya meningkatkan pendidikan karakter islami tersebut?
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendidikan katakter islami bagi para mahasantri?
5.	Bagaimana kerjasama antar direktur Ma'had dan para ustadz khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan karate islami?
6.	Apa harapan direktur Ma'had untuk kemajuan di Ma'had bilal Bin Rabah yang berhubungan dengan pendidikan katakter islami terkhusus di asrama putri?
7.	Program apa yang dirasa paling efektif dlam meningkatkan pendidikan

---

karakter islami dan alasannya?

---

**Tabel 6. Instrumen Wawancara bersama Direktur Ma'had Bilal Bin Rabah**

No	Pertanyaan
1.	Program apa saja yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami baik pada program kegiatan asrama maupun diluar program kegiatan asrama?
2.	Bagaimana proses atau upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami tersebut?
3.	Apa tujuan dilaksanakan pendidikan karakter islami bagi mahasiswa?
4.	Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pendidikan karakter islami?
5.	Contoh perilaku yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang berhubungan dengan karakter islami pada mahasiswa?
6.	Bagaimana pemahaman anda tentang direktur Ma'had merupakan tauladan?
7.	Sikap seperti apa yang ditunjukkan seorang pendidik kepada mahasiswa sebagai bentuk tauladan?
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
9.	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut?
10.	Bagaimana bentuk kerja sama antara anda dan mudir Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami?
11.	Bagaimana bentuk sanksi yang pantas terutama untuk memberikan pembinaan karakter islami kepada mahasiswa?

**Tabel 7. Instrumen Wawancara bersama ustadz**

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
2.	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
3.	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
4.	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
5.	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
6.	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
7.	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
8.	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?

- 
9. Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
- 
10. Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
- 

**Tabel 8. Instrumen Wawancara bersama Mahasantri**

### E. Reduksi Hasil Wawancara

Nama Narasumber 1 : Asyam Muis

Status : Mahasiswi

Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Note : **P** = Peneliti      **N** = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Salah satu alasan saya masuk ke Ma'had Bilal Bin Rabah karena sejak SMA memeng tidak memiliki dasar-dasar dalam ilmu bahasa arab dan ilmu-ilmu agama lainnya.
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Sholat secara berjamaah dan tepat waktu, setoran hafalan al-Qur'an, berbicara menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, kajian dll
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Ya, saya senang dengan adanya kegiatan tersebut
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Ya, saya selalu mengikuti program kegiatan asrama
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Baik.
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Saya berperilaku baik
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Dengan tidak membuang sampah sembarangan serta mengikuti jadwal piket yang beralaku dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Ada
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Sangsi atau hukuman yang diberikan sejauh ini baik sehingga bisa memberikan efek jera untun pelanggeannya
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Sudah

Nama Narasumber 2 : Cici Handayani  
 Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Pengalamn saya karena dahulu saya masih terbilang awwam sehingga saat diajak untuk amsuk di Mahad saya merasa senang karena bisa belajar bahasa arab dan menambah atau mendapatkan ilmu agama yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Menurut saya kegiatan atau program yang bisa meninggkatkn pendidikan karakter islami itu sepertidiadakan kajian ustadz setiap ba'da magrib, kajian akhwat, tahsin, program tahfidz
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Yah jujur saya sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut karena kegiatan ini biasa membentuk karakter kita dan mengubah ahlak kita dan cara berfikir kita untuk lebih dewasa
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Iya selama saya tidak memiliki kesibukan saya selalu mengikuti kegiatan asrama
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah hubungan saya dengan teman-teman asrama sanagat baik, di sini baru saya melihat artinya ukhuwah yang masya Allah, teman-teman asrama walaupun kita tidak sedarah tapi kita saling membantu, dan saya akui di asrama akhwat ini tidak ada namanya pembulian terhadap teman-teman yang lain atau menjelek-jelekkkan
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Alhamdulillah perilaku saya terhadap ustadz seperti layaknya seorang murid dan guru, dimana saya sebagai murid harus sopan dan beradab saat berinteraksi dengan ustadz, terus ustadz-ustadz disini yang banyak memberikan saya ilmu
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Cara saya dalam menjaga asrama ma'had saya mematuhi peraturan dari bagian kebersihan, seperti piket harian, piket selayaknya di rumah dan saya mengikuti kegiatan bersih-bersih di hari ahad
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Yah, diasrama ini telah dibagikan bagian-bagian atau yang sebagian koordinasinya dan disetiap bagian-bagian

	jika kita melanggarnya kita akan mendapatkan sanksi atau iqob sebagai hukuman melanggar
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Menurut saya telah papa, karena sebagi melatih dari kita untuk belajar disiplin
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Alhamdulillah, sudah dan masya Allah

Nama Narasumber 3 : Miftahul Jannah

Status : Mahasiswi

Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Note : P = Peneliti N = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Yagn menjadi pengalam saya ingin masuk di ma'had bilal yaitu ingin mempunyai pengalaman manjadi penghafal al-Qur'an dan ingin menajadi wanita sholehah, pengalamn dulu karena sering ikut kajian di masjid-masjid sama ibu-ibu
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Program menghafal al-Qur'an, mengikuti kajian rutin dll
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Insya Allah sangat senang
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Iya saya selalu mengikuti
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah baik, dan kita sangat tentram dan saling tolong menolong antara sesama
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Perilaku saya terhadap ustadz insya Allah sangat baik
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Dengan cara membersihkan asrama secara rutin setiap hati dan mengadakan kerja bakti lingkungan setiap hari ahad
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Ada
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Sangat berpengaruh pada prilaku kita, dan bisa membuat kita semakin taat pada aturan
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Insya Allah sangat sudah bahkan lebih dari tauladan dan Pembina yang sangat baik dan insya Allah dan dengan adanya para ustadz-ustadz kamu semakin tahu ilmu-ilmu agama yang sangat masya Allah

Nama Narasumber 4 : Sri Dewi Sartika  
 Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : **P** = Peneliti      **N** = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Untuk memperbaiki karakter dan menjadi pribadi yang lebih baik
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Untuk meningkatkan karakter yaitu melakukan kewajiban dan tanggung jawab dengan baik seperti, menghafal menjaga kebersihan, dan menaati peraturan yang telah di terapkan
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Alhamdulillah senang
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Ya, saya selalu mengikuti program asrama
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah baik, kami dapat berteman dengan baik dan lebih memahami karakter satu sama lain
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Alhamdulillah saya menghormati, menghargai dan mendengar apabila ustadz sedang berbicara
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Cara saya menjaga kebersihan yaitu dengan melaksanakan piket yang sudah tentukan dan memungut sampah jika melihatnya
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Ya ada
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Hukuman dan sangsinn yang diberikan dapat mengubah karakter / perilaku seseorang menjadi pribadi yang baik
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Para ustadz sudah menjadi tauladan yang baik dalam pembinaan karaktr islam dima'had

Nama Narasumber 5 : Nur Halizah  
 Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menambah hafalan al-Qur'an serta mencari ilmu
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Dengan mengikuti kajian, belajar pelajaran yang islami seperti tafsir, bahasa arab, tauhid
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Alhamdulillah saya senang mengikuti kegiatan tersebut
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Alhamdulillah selama program kegiatan berlangsung saya selalu mengikuti
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah baik
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Perilaku saya terhadap ustadz alhamdulillah baik, selalu menghormati beliau ketika beliau berceramah didepan
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Dengan cara membersihkan tempat yang kotor sesuai jadwal piket yang sudah diberikan
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Sanksi atau hukuman melanggar asrama adalah berdiri membaca al-Qur'an atau membersihkan area sekitar asrama
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Dengan hukuman tersebut ketika kita jadi menaati peraturan
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Alhamdulillah sudah dengan adanya beliau berceramah dan membawakan kajian-kajian yang islami

Nama Narasumber 6 : Lilis Andriani Ahmad

Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Untuk mencari ilmu dan pendidikan serta meningkatkan hafalan Qur'an
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Diadakan kegiatan belajar mengajar, mulai dari belajar hadist, tafsir, tauhid dan lain-lain, untuk meningkatkan pendidikan karakter islami
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Alhamdulillah, saya senang
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Alhamdulillah, saya selalu mengikuti setiap kegiatan asrama
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah hubungan saya dengan dan teman-teman sangat baik
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Perilaku saya terhadap ustadz alhamdulillah baik
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Cara menjaga kebersihan lingkungan asrama adalah dibuatnya jadwal piket dan diadakan kerja baikti setiap ahari minggu
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Sanksi a/ hukumannya adalah berdiri membaca al-Qur'an atau membersihkan lingkungan asrama
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Tanggapan saya terhadap hukuman tersebut adalah supaya tidak diulangi
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Alhamdulillah sudah dengan adanya beliau membawakan kajiiian islami

Nama Narasumber 7 : Sarqiah

Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Selama setahun berada dirumah, saya banyak melupakan ilmu yang saya dapatkan di pondok. Sebelumnya alasan masuk di ma'had u/ memperkuat ilmu saya dan mendapatkan ilmu / pelajaran baru yang belum saya pelajari sebelumnya
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Kajian ba'da maghrib setiap hari, muhadharah bersama dan pelajaran bahasa arab setiap hari
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Alhamdulillah
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Saya akan selalu berusaha u/ mengikuti kecuali ada udzur
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah walaupun kadang ada cek-cok tapi itu masih bisa di selesaikan
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Menghormati dan sopan terhadap ustadz
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Dengan menjalankan piket dengan sungguh-sungguh dan membuang sampah pada tempatnya
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Iya
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Hukumannya sudah sepadan dengan kesalahan dan kemampuan masing-masing dari kami
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Alhamdulillah

Nama Narasumber 8 : Nadia Devinta Senelur

Status : Mahasiswi  
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan untuk masuk di Ma'had Bilal Bin Rabah?
N	Untuk mencari ilmu agama dan ingin menghafal al_qur'an
P	Program atau kegiatan apa saja yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Diadakan kegiatan keagamaan seperti belajar tentang tauhid, hadits, tafsir, tajwid, dan sebagainya yang bisa mengubah atau meningkatkan karakter islami
P	Apakah anda senang dengan adanya kegiatan tersebut?
N	Alhamdulillah saya senang
P	Apakah anda selalu mengikuti setiap program kegiatan asrama?
N	Alhamdulillah saya selalu mengikuti kegiatan asrama
P	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di asrama?
N	Alhamdulillah baik saya bisa merasakan berbagai ilmu bersama mereka dan bisa saling kerja sama
P	Bagaimana perilaku anda terhadap ustadz?
N	Saya menghormati beliau karena beliau yang telah mengajarkan saya tentang ilmu jadi saya bersyukur kepada Allah
P	Bagaimana cara anda menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Ma'had?
N	Dengan diadakan kerja bakti, piket harian dan piket lainnya
P	Apakah ada sanksi atau hukuman jika anda melanggar peraturan asrama?
N	Yah tentu ada, jika kita bikin pelanggaran, hukumannya itu kita kadang disuruh berdiri sambil membaca al-Qur'an atau membersihkan lingkungan asrama
P	Bagaimana tanggapan anda mengenai hukuman tersebut?
N	Alhamdulillah dengan hukuman tersebut kita bisa tepat waktu, mandiri dan beubah yang lebih baik
P	Menurut anda sudahkah para ustadz menjadi tauladan dalam pembinaan karkater islami di Ma'had?
N	Alhamdulillah sudah para ustadz yang mengajarkan kita tentang bagaimana menjadi muslimah yang baik sopan dan berakhlak

**Tabel 9. Reduksi hasil wawancara bersama mahasantri**

Nama Narasumber : Arbin Keseng

Status : Ustadz  
 Tempat Wawancara : Masjid Ali Bin Abi Tholib  
 Note : P = Peneliti N = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Program apa saja yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami baik pada program kegiatan asrama maupun diluar program kegiatan asrama?
N	Mengadakan pengajian rutin setiap hari, hari senin sampai ahad
P	Bagaimana proses atau upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami tersebut?
N	Menanamkan secara kokoh keimanan kepada jiwa santri sebelum belajar hukum syariat, dengan mengenalkan kepada santri tentang rabbnya, nama-nama Allah dan peerbuatannya, agar tertanam dalam benak santri pengangungan, penghormatan, pengharapan dan rasa takut kepada Allah. Menjadikan al-Qur'an dan sunnah nabi sebagai pinjakan dan sumber ilmu dan dalam pengamalannya merujuk kepada pemahaman pendahulu (para salafussholih) yang shahih
P	Apa tujuan dilaksanakan pendidikan karakter islami bagi mahasantri?
N	Untuk mencetak generasi sholeh dan sholehah yang memahami agama berdasarkan al-Qur'an dan Assunah berdasarkan pemahaman salafusshalih
P	Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pendidikan karakter islami?
N	Materi pendidikan = tauhid, fiqih, hadits, siroh, tajwid, tafsir, Bahasa Arab, adab penghafal al-Qur'an
P	Contoh perilaku yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang berhubungan dengan karakter islami pada mahasantri?
N	Ikhlas dalam mengajar, bertaqwa kepada Allah, pamaaf, penyayang dan murah hati, lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam berinteraksi kepada santri, mejauhi sikap marah, bersikap adil kepada seluruh santri tanpa pilih kasih
P	Bagaimana pemahaman anda tentang direktur Ma'had merupakan tauladan?
N	Direktur Ma'had merupakan teladan dalam sebuah lembaga karena para santri akan memperhatikan segala aktivitas pimpinan baik dalam hal memimpin, bermuamalah dan lainnya. Ikhlas dalam mengajar dan mengajarkan keikhlasan kepada mahasantri, membekali dirinya dengan ilmu, mrnjhadi teladan yang baik bagi mahasantri, amanah terhadap pekerjaanya, mendoakan kebaikan untk mahasantri, bersikap sabar dalam menghadapi prilaku mahasantri
P	Sikap seperti apa yang ditunjukan seorang pendidik kepada mahasantri sebagai bentuk tauladan?
N	Ikhlas dalam mengajar dan mengajarkan keikhlasan kepada mahasantri, membekali dirinya dengan ilmu, menjadi teladan yang baik bagi mahasantri, amanah terhadap pekerjaanya, mendoakan kebaikan untuk mahasantri, bersikap sabar dalam menghadapi perilaku mahasantri
P	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Faktor pendukung adanya kerjasama antara pihak orangtau santri dan pihak lembaga, mudir beserta seluruh

	jajaranya. Faktor penghambat adanya sikap acuh tak acuh dari pihak orangtua santri dan pihak lembaga beserta seluruh jajaranya
P	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut?
N	Solusi menghadapi masalah dengan mengadakan rapat dengan para santri untuk menyelesaikann masalah dan memberikan arahan agar berbenah diri dan lain-lain
P	Bagaimana bentuk kerja sama antara anda dan mudir Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Bentuk kerja sama dengan menyampaikan perkembangan santri dan menyampaikan masalah yang dialami para santri
P	Bagaimana bentuk sangsi yang pantas terutama untuk memberikan pembinaan karakter islami kepada mahasantri?
N	Bentuk sanksi yang diberikan ketika para santri melanggar adalah membebani dantri yang melanggar menambah hafalan dan menambah waktu belajar dan muroja'ah

Nama Narasumber : Karsani

Status : ustadz

Tempat Wawancara : Idaroh ma'had bilal bin rabah

Note : **P** = Peneliti      **N** = Narasumber

Materi Wawancara	
P	Program apa saja yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami baik pada program kegiatan asrama maupun diluar program kegiatan asrama?
N	Dhurus idhofi hafalan sama itu akhi kerja bakti bersih bersih asrama
P	Bagaimana proses atau upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter islami tersebut?
N	Mengajarkan pokok pokok agama yang kemudian mereka ikuti di terapkan dalam keseharian mereka
P	Apa tujuan dilaksanakan pendidikan karakter islami bagi mahasantri?
N	Kalau itu untuk pribadi mereka sendiri di hari kemduian dank an akan berimbas kepada masyarakat juga nanti nya yang akan merasakan karena mereka akan terjun dan mengantkan kita yang sudah tua ini jadu harus bagus karakternya dari pada kita kita ini
P	Materi apa saja yang diajarkan yang berhubungan dengan pendidikan karakter islami?
N	kemuhammadiyah tauhid, fiqih, hadits, siroh, tajwid, tafsir, Bahasa Arab, adab menghafal al-Qur'an
P	Contoh perilaku yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang berhubungan dengan karakter islami pada mahasantri?
N	Memperaktekkan karakter yang baik di depan mereka karena mereka ya pasti akan meniru kita sebai contoh kalau kita jelek karakternya nanti mereka ikut kalau kita baik mereka juga akan meniru kebaikan itu
P	Bagaimana pemahaman anda tentang direktur Ma'had merupakan tauladan?

N	Mumpunilah beliau sebagai direktur karena kuliahnya juga lama
P	Sikap seperti apa yang ditunjukkan seorang pendidik kepada mahasantri sebagai bentuk tauladan?
N	Renda hati dan sabar sabar sekali ustadz ustadz ini semuanya kalau menghadapi mahasiswa apalagi mengurus yang di asrama
P	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Asrama sama masjid itu mendukung berjalannya program kalau penghambat ini kurangnya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri harus di ingatkan terus
P	Bagaimana solusi dan usaha dalam menghadapi kendala tersebut?
N	Banyak banyak berdoa terus jangan bosan namanya mengajar ini karena memang berat tapi pahalanya juga besar
P	Bagaimana bentuk kerja sama antara anda dan mudir Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Saling mendukung dan mengkoreksi program yang ada agar lebih baik
P	Bagaimana bentuk sangsi yang pantas terutama untuk memberikan pembinaan karakter islami kepada mahasantri?
N	Di hikum bersihkan halaman atau semisalnya akh hukuman yang memberikan efek jera biar mereka tidak mengulangi kembali kesalahan kesalahan

**Tabel 10. Reduksi hasil wawancara bersama ustadz**

Nama Narasumber : Dr. Ambo Tang Lc., M.Pd.

Status : Direktur

Tempat Wawancara : Ruang dekan FAI

Note : P = Peneliti N = Narasumber

	Materi Wawancara
P	Program apa saja yang berkaitan dengan pembinaan dalam meningkatkan pendidikan karakter islami di asrama putri Ma'had Bilal Bin rabah?
N	Baik berkaitan dengan peningkatan karakter islami maka yang kita lakukan adalah program tentu program di mahad ini programnya dua puluh empat jam itu yang pertama, dua puluh empat jam ini di bagi ke beberapa pembagian pertama program pembelajaran di kelas, jadi ma'had bilal memiliki pwmbelajaran di kelas maka anak-anak yang tinggal di asrama itu mereka wajib mengikuti pembelajaran di kelas kemudian program

	<p>berasrama yang di asrama ini 24 jam tadi dari pagi sampai siang masuk ikut pembelajaran di keals kemudian ada program tahfidz menghafal dan dari menghafal itu mudah mudahan mereka bisa pertama memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghafal alquran kemudian menghargai waktu kemudian memaksimalkan waktu yang ada di asrama selama mereka berada di asrama kemudian program pembelajaran tambahan atau di asrama itu nama nya dhurus idhofi dhurus idhofi ini full dari senin sampai ahad waktunya setelah magrib sampai isya maka di sana program – programnya setiap hari misal nya ada program pembelajaran akidah tauhid kemudian fiqih ibadah kemudian ada hadits – hadits kemudian ada kemuhammadiyah ada sirah ada sejarah dari pembelajaran - pembelajaran ini mudah mudahn mereka bisa mendapatkan atau bisa membagnun dalam diri mereka karakter yang baik atau karakter islami</p>
P	<p>Apa latar belakang diadakannya pendidikan karakter islami di Ma'had bilal bin rabah?</p>
N	<p>Tentu yang melatar belakang adalah pertama untuk pembinaan remaja muslim sehingga mereka dengan karakter islami nya bisa betul betul menjadi seorang pemuda yang bisa memiliki karakter islami dalam pribadinya kalau dia sudah berkelurga dia berkehidapan keluarga dengan karakter islaminya kemudian di masyarakat karena mau tidak mau mereka akan kembali ke masyarakat maka itu semua melatar belakang sehingga penting diadakannya pendidikan karakter di ma'had bilal bin rabah</p>
P	<p>Bagaimana proses atau upaya meningkatkan pendidikan karakter islami tersebut?</p>
N	<p>Prosesnya tentu membutuhkan proses yang panjang kurang lebih kalau di ma'had itu 2 tahun kalau mau lewat sampai 4 tahun juga di bolehkan tapi minimal mereka kalau mau tinggal diasrama itu 2 tahun selama dua tahun ini proses peningkatan pendidikan karakter islami tentu sangat diprioritaskan untuk prosesnya tentu 24 jam seperti di latar belakang tadi atau program yang di kerjakan tadi itu prosesnya 24 jam artinya anak - anak berada di asrama itu terpantau 24 jam seluruh kegiatan nya di asrama itu tidak lepas dari karakter islami misalnya dia mau keluar dari asrama itu anak ini dia harus memberitahukan pembina atau musyrif mau meninggalkan asrama atau mau menginap di luar atau mau membawa teman masuk ke asrama itu harus tetap ada itu bagian dari proses karena dalam ajaran agama islam misalnya janganlah kamu masukkan seseorang kedalam rumah tanpa izin dari pemilik rumah</p>
P	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendidikan katakter islami bagi para mahasantri?</p>
N	<p>Baik, faktor pendukungnya tentu asrama itu faktor utama asrama yang menjadi sarana pembelajaran sarana tempat tinggal sarana interaksi diantara mereka kemudian yang mendukung adalah tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan dalam pembelajaran dhurus idhofi atau pembelajaran tambahan misalnya al-islam kemuhammadiyah tauhid aqidah kemudian sirah itu semua pengajar pengajar itu sangat bekompeten di bidangnya dan itu menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter islami bagi mahasantri di srama mahad, kemudian yang menghambat ini biasanya kurang perhatian dari mahasiswa kemudian penyesuaian diri dari lingkungan mahasiswa terhadap lingkungan atau aturan - aturan yang ada kemdiann faktor pendukung tadi adanya aturan - aturan yang berlaku di asrana aturan itu yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter saya kira semua peraturan peraturan asrama itu semua ada yah adapun yang menghambat tadi respon mahasiswa yang lambat terhadap program itu kemduian penghambatnya banyak yang atau masih ada apa namanya yang harus di benahi seperti sifat malas tau tapi walaupun ada</p>

	mahasiswa yang sifatnya seperti itu tapi masih banyak mahasiswa yang mengikuti program itu mereka masih antusias
P	Bagaimana kerjasama antara direktur Ma'had dan para ustadz khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter islami?
N	Kerjasama tentu mengkoordinir program itu harus di utamakan makanya di asrama itu di bagi bagi misalnya ada bagian keasramaan yang membenahi asrama mahasiswa ada bagian yang mengurus dhurus idhofi megurus pembelajaran tambahan ada yang menangani lingkungan atau wilayah mahad nya ada yang mengurus masalah tahfidz nya apa program hafalan di mahad ada yang membidangi pengembangan atau kemahasiswaan mengembangkan minat kemahasiswaan ini semua berkaitan satu dengan yang lain sehingga program program yang ada di mahad sangat relevan dengan pendidikan karakter islami khusus lagi kepada karakter islami khususnya di asrama putri kalau di asrama putri sama di awal tadi mereka di berikan satu program pembentukan pengurus asrama karena mereka jumlahnya lebih banyak maka mereka ada ketuanya ada bagian bagian dibawahnya sehingga satu dengan yang lain itu mereka memiliki program masing masing maka direktur atau mudir tinggal mengkontrol atau mengevaluasi pekanan biasanya di hari ahad setelah isya mereka di tanya bagaimana program satu pekan ini dan satu pekan yang akan datang mislanya hafalannya mereka atau pembelajaran di kelas apakah ada yang hadir kemudian kita amanahi untuk karena ini putri maka mereka tidak leluasa untuk keluar masuk walaupun keluar harus memberitahukan musyrif melalui grup wa
P	Program apa yang dirasa paling efektif dlam meningkatkan pendidikan karakter islami dan alasannya?
N	Saya kira semua program yang paling efektif tadi pembelajaran Bahasa arab di asrama khususnya di asrama putri kemudian tahfidz pengaturan waktu untuk belajar belajar waktu kuliah kuliah waktu istirahat istirahat waktu masak masak ini semua kita bagi bagi itu untuk membuat mereka terbiasa mengatur waktu lalu kegiatan lainnya itu program dhurus idhofi karena ini yang menjadi inti maka merupakan pembelajaran tambahan dari habis magrib sampai isya dan itu beberapa program peningkatan pendidikan karakter islami di ma'had

**Tabel 11. Reduksi hasil wawancara bersama direktur ma'had bilal bin rabah**

## **F. Instrument Dokumentasi**

---

1. Historis dan Geografis Ma.had Bilal Bin Rabah
2. Struktur Organisasi Ma.had Bilal Bin Rabah
3. Keadaan ustadz dan mahasantri Ma.had Bilal Bin Rabah
4. Keadaan Sarana dan prasarana Ma.had Bilal Bin Rabah
5. Proses belajar mengajar di Ma.had Bilal Bin Rabah
6. Kegiatan Harian mahasantri Ma.had Bilal Bin Rabah

---

**Tabel 12. Instrument dokumentasi**

## G. Lembar Keterangan Penelitian

**MA'HAD BILAL BIN RABAH**  **معهد بلال بن رباح**  
LEMBAGA BAHASA ARAB DAN STUDI ISLAM UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH  
UNIMUDA SORONG **لتعليم اللغة العربية و الدراسات الإسلامية**

Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1. Mariat Pantai, Distrik Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat. Telp. 0813 1311 2070. Website: <http://unimudasorong.ac.id>

**Nomor** : 04/L3.AU/MBBR/X/2023 **Sorong, 23 Oktober 2023**  
**Lamp.** :  
**Perihal** : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**Kepada Yth.**  
**DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**Di**  
**tempat**

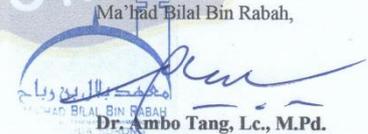
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mudir Ma'had Bilal Bin Rabah UNIMUDA Sorong. Dengan ini Menyatakan kepada Bapak/Ibu, Bahwa Yang bersangkutan yaitu :

**N a m a** : Muhammad Hadi Irawan  
**N.I.M** : 148623021043  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Penelitian** : Eksistensi Mudir Ma'had Bilal Bin Rabah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Ma'had Bilal Bin Rabah UNIMUDA Sorong.

Demikian Pernyataan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih, *wajazakumullah khairal jaza'*.

Direktur  
Ma'had Bilal Bin Rabah,  
  
**Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.**

Gambar 3. Lembar keterangan penelitian

## H. Obsevasi Lapangan



**Gambar 4. Gedung ma'had bilal bin rabah**



**Gambar 5. Kajian rutin**



**Gambar 6. Sholat rawatib berjama'ah**

## I. Dokumentasi Wawancara



**Gambar 7. Dokumentasi bersama direktur Ma'had bilal bin rabah Sorong**





**Gambar 8. Dokumentasi bersama ustadz Ma'had bilal bin rabah Sorong**

**Gambar 9. Dokumentasi bersama mahasiswa Ma'had bilal bin rabah Sorong**









**Gambar 10. Dokumentasi bersama mahasiswa Ma'had bilal bin rabah Sorong**

## **J. Riwayat Hidup**



**MUHAMMAD HADI IRAWAN**, lahir di Sorong pada tanggal 16 Januari 2000, anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Hardadi dan Ibunda Husnaei. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Inpres 79 Kabupaten Sorong, kemudian pindah sekolah di SD Inpres 78 Katapop 2, Kabupaten Sorong pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Muhammadiyah 2 Salawati dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Salawati dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan mengikuti program tahfidz al-Qur'an tamat pada tahun 2021. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Agama Islam (FAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021 dan tamat pada tahun 2025.